

# Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas, *Current Ratio*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur

Fifi Ester Nofriyani, Ratna Anda Kristal Halawa, Keumala Hayati\*

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>nofriyanififiester@gmail.com, <sup>3</sup>\*keumalahayatihakim@gmail.com

**Abstrak**—Riset ini bertujuan menguji pengaruh DER, TATO, CR dan ROA terhadap PBV secara parsial ataupun simultan di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016–2019. Riset dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis yang digunakan *program* SPSS. Populasi riset ini sebanyak 165 perusahaan dan sampel sejumlah 49 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 196. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil uji t mengungkapkan bahwa : DER dan TATO mempengaruhi PBV secara parsial yang negatif dan tidak signifikan, dan CR mempengaruhi PBV secara parsial yang negatif dan signifikan, serta ROA mempengaruhi PBV secara parsial yang positif dan signifikan. DER, TATO, CR, dan ROA mempengaruhi PBV secara simultan yang signifikan.

**Kata Kunci:** Struktur Modal (DER), Aktivitas (TATO), *Current Ratio* (CR), Profitabilitas (ROA), Nilai Perusahaan (PBV).

**Abstract**—This study aims to examine the effect of DER, TATO, CR and ROA on PBV partially or simultaneously in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2016–2019 period. The research was conducted by using multiple linear regression analysis and testing used the SPSS program. The population of this study was 165 companies and a sample of 49 companies with a total of 196 data. From the research conducted, the results of the partial test revealed that: DER and TATO affect PBV partially which is negative and not significant, and CR affects PBV partially which is negative significant, and ROA affects PBV partially positive and significant. DER, TATO, CR, and ROA simultaneously affect PBV which is significant.

**Keywords:** Capital Structure (DER), Activities (TATO), Current Ratio (CR), Profitability (ROA), Company Value (PBV).

## 1. PENDAHULUAN

Masa kini besarnya pesaing perihal bisnis *company* artinya *company* harus berusaha supaya mengembangkan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, karna dapat menjadi kemampuan perusahaan dalam menyampaikan nilai kepada pengguna laporan keuangan terlebih kepada investor. Dengan munculnya *capital market* di Indonesia yaitu bursa efek sangat penting oleh *company* sebab setelah menuangkan sahamnya, dapat membantu *company* membawa investor agar menyalurkan dananya serta memperoleh dana untuk *company* dipakai pada aktivitas mengelola *company* serta dapat mewujudkan pertumbuhan nilai perusahaan yang lebih baik. Berbagai perusahaan yang tercantum di BEI diantaranya Perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri yang kegiatannya mengerjakan bahan mentah membentuk separuh maupun siap dijual atau digunakan.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat mencapai tujuan apabila adanya persekutuan positif para *management* perusahaan, pemilik perusahaan pada kelompok eksternal saat menerbitkan hasil finansial yang dilaksanakan manajemen yang berdasarkan laporan keuangan yang tersedia. Nilai perusahaan sangat diperlukan karna jika nilai perusahaan meningkat juga mempengaruhi tingkat keberhasilan para pemilik saham dan juga menunjukkan kondisi *company*.

Struktur modal lebih tinggi akan membuat resiko perusahaan besar karena lebih mengandalkan hutang, semakin banyak penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan akan memperbanyak pembayaran cicilan dan bunga yang menjadi kewajiban dan meningkatkan resiko ketidakmampuan arus kas untuk menepati hutang (Irawan dan Kusuma, 2019).

Rasio aktivitas perusahaan menggambarkan sebagaimana kelancaran perusahaan mengoperasikan asetnya. Apabila perusahaan mempunyai lebih banyak aset, maka *capital cost* juga akan meningkat akhirnya menyebabkan keuntungan berkurang. Namun, jika aktivitas lebih sedikit mengakibatkan kegiatan operasional yang mengalami laba menjadi pudar, maka perbandingan ini menunjukkan rasio antara kualitas *sales* dan *investation* (Rinnaya dkk, 2016).

Likuiditas yang digunakan *current ratio* dengan cara perbandingan antar aset lancar dan kewajiban lancar. Investor dapat melakukan kesanggupan *company* untuk menutup kewajiban lancar melalui aset lancar yang tersedia di perusahaan tersebut (Nengsih, 2020).

Profitabilitas sangatlah penting berguna sebagai ukuran kesanggupan *company* dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan *sales* dan keputusan investasi yang dilaksanakan oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi pasti diinginkan sahamnya oleh penanam modal, maka perusahaan akan menanggapi yang baik dan *stock price* akan meningkat (Setiono dkk, 2017).

Nilai perusahaan yang tinggi juga diikuti tingginya tingkat keberhasilan bagi pemilik saham karena mampu diilustrasikan dengan *stock price* perusahaan yang terlibat. Nilai perusahaan dipercaya bukan sekedar mengilustrasikan kinerja perusahaan masa kini melainkan dapat mengilustrasikan peluang perusahaan di masa depan (Oktaviarni dkk, 2019).

Dari latar belakang riset tersebut peneliti tertarik meneliti kembali dengan variabel Struktur Modal, Aktivitas, Current Ratio dan Profitabilitas dikarenakan pada sektor ini semakin lama semakin berkembang.

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yaitu penanggung biaya tetap *company* yang diantaranya kewajiban jangka panjang dan modal sendiri. Jika kewajiban sebenarnya tidak memenuhi perkiraan, kewajiban butuh penambahan. Apabila kewajiban melewati perkiraan, saham akan dijual (Margaretha, 2011:112).

Struktur modal yaitu membandingkan antara kewajiban tidak lancar dan *capital* sendiri. Perhitungan struktur modal bisa menunjukkan kesanggupan *company capital* dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, semakin meningkat struktur modal perusahaan, maka tinggi juga ancaman perusahaan untuk mempertanggung jawabkan kewajiban jangka panjangnya sebab dapat menimbulkan *capital cost* (Permatasari & Azizah, 2018).

H<sub>1</sub> : Terdapat DER merupakan tidak signifikan terhadap PBV, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \quad (1)$$

### 2.2 Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas merupakan perbandingan yang menggunakan sebagai pengukur tingkat keberhasilan atas penggunaan sarana yang merupakan milik perusahaan, atau sebagai tolak ukur kesanggupan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio ini diketahui juga sebagai perbandingan pemakaian aktiva yaitu rasio yang digunakan untuk menilai dayaguna dan kekuatan aktiva perusahaan untuk mendapatkan *sales* (Hery, 2016:48).

Rasio aktivitas menggambarkan semua kegiatan untuk dilakukan oleh *company* dalam melakukan pengelolaannya seperti aktivitas *sales*, pembelian, dan kegiatan lainnya (Astutik, 2017).

H<sub>2</sub> : Terdapat bahwa TATO merupakan tidak signifikan terhadap PBV, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

$$\text{Rumus TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad (2)$$

### 2.3 Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio lancar yaitu perbandingan tolak ukur kesanggupan perusahaan melunasi hutang lancar. artinya kewajiban pada waktunya saat ditagih secara keseluruhan harus mampu membayar hutang (Kasmir, 2014:134).

Kesanggupan perusahaan memenuhi utang jangka pendek merupakan rasio dari Likuiditas. Artinya ketika utang perusahaan yang sudah jatuh tempo, perusahaan mampu melunaskan kewajiban (br Simanungkalit & Silalahi, 2018).

H<sub>3</sub> : Terdapat bahwa CR merupakan signifikan terhadap PBV, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

$$\text{Rumus CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (3)$$

### 2.4 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas yaitu perbandingan kesanggupan memperoleh keuntungan *company* tergantung dari keuntungan dan modal mana yang diperhitungkan. Supaya rasio memiliki arti, maka rasio keuntungan dengan modal harus disesuaikan dengan darimana keuntungan dan untuk apa modal yang ditujukan (Sitanggang, 2014: 28).

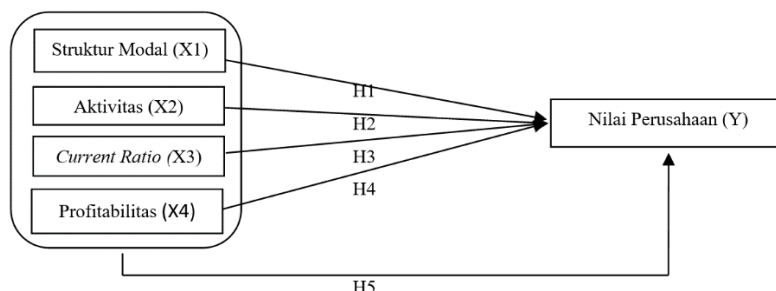
Rasio profitabilitas yaitu perbandingan dalam mengukur kesanggupan *company* untuk memperoleh laba. Rasio ini juga sebagai tolak ukur kualitas daya guna *company management*. Keadaan ini dilihat dari keuntungan yang diperoleh *sales* dan *investment income*. Pemakaian rasio ini memperlihatkan efisiensi perusahaan (Kurniasari & Wahyuati, 2017).

H<sub>4</sub> : Terdapat bahwa ROA merupakan signifikan terhadap PBV, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

### 2.5 Kerangka Konseptual

Beralaskan detail konsep serta penelitian diatas, sehingga kerangka konseptual digambarkan di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## 2.6 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan yaitu rasio membandingkan antara *closing price* dengan *book value per share* (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:84).

$$PBV = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Book Value Per Share}} \quad (5)$$

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \quad (6)$$

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Data kuantitatif yang digunakan perusahaan manufaktur dengan penelitian adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang terdapat di BEI dari sumber <https://www.idx.co.id>. Sumber data didapatkan dengan studi dokumentasi. Populasi merupakan wilayah generalisasi, baik finit maupun infinit, dari sekumpulan elemen dengan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Umar, 2019:53). Populasi penelitian itu sebanyak 165 perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI selama periode 2016-2019.

Metode pengambilan sampel digunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang dipergunakan pada riset ini. Dengan hasil kriteria tersebut, maka proses pengambilan data sampel populasi terdapat jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, jumlah perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan konsisten, jumlah perusahaan manufaktur yang tidak mengalami laba bersih, jumlah perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan harga saham secara konsisten, dan jumlah laporan keuangan yang memakai dalam mata uang dolar. Data yang lengkap secara keseluruhan tahun 2016- 2019 memiliki sampel sejumlah 49 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 196.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif menunjukkan hasil seluruh total sampel yaitu angka terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk data yang dipergunakan didalam riset. Pada table dibawah ini merupakan hasil uji statistic deskriptif secara umum pengaruh DER (X1), TATO (X2), CR (X3), ROA (X4) terhadap PBV (Y).

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ln_der	196	-2,49	1,60	-,4368	,82666
ln_tato	196	-6,73	2,64	-,0378	,69752
ln_cr	196	-,50	3,08	,7491	,65312
ln_roa	196	-7,01	,05	-2,6984	,96602
ln_pbv	196	-2,21	4,41	,4886	1,13356
Valid N (listwise)	196				

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari tabel 1 yang sudah diuji untuk 4 variabel independen dimana sampel sebanyak 196 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil perhitungan diatas yaitu *price to book value* (Y) dimana rata-rata dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,49 dengan standar deviasi 1,13, dengan angka terendah adalah -2,21 dan angka tertinggi 4,41. *Debt to equity ratio* (X<sub>1</sub>) dimana rata-rata dari seluruh perusahaan sampel adalah -0,44 dan standar deviasi 0,83, dengan angka terendah adalah -2,49 dan angka tertinggi 1,60. *Total assets turnover* (X<sub>2</sub>) dimana rata-rata dari seluruh perusahaan sampel adalah -0,04 dan standar deviasi 0,70, dengan angka terendah adalah -6,73 dan angka tertinggi 2,64. *Current ratio* (X<sub>3</sub>) dimana rata-rata dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,75 dan standar deviasi 0,65, dengan angka terendah adalah -0,50 dan angka tertinggi 3,08. *Return on assets* (X<sub>4</sub>) dimana rata-rata dari seluruh perusahaan sampel adalah -2,70 dan standar deviasi 0,97, dengan angka terendah adalah -7,01 dan angka tertinggi 0,05.

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk meguji variabel pengganggu (residual) dalam model regresi, apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji data yang bagus harus memenuhi berdistribusi normal.

**Tabel 2a.** Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		196
Normal	Mean	,000000

		Unstandardized Residual
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	7,29790197
Most Extreme Differences	Absolute	,289
	Positive	,289
	Negative	-,229
Kolmogorov-Smirnov Z		4.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

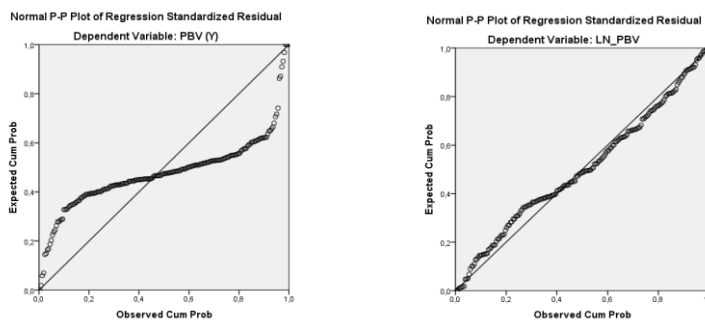
Tabel 2b. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		196
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,90553441
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,054
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,209

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, 2021

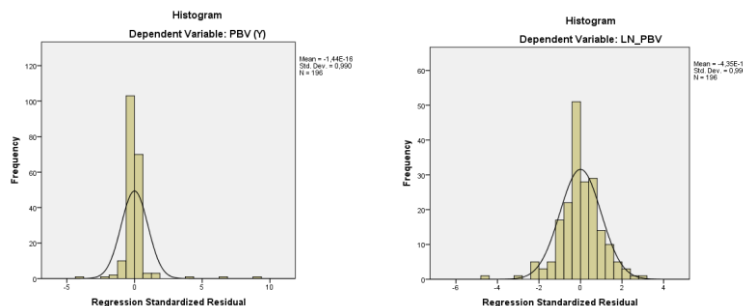
Dari tabel 2 diatas bahwa angka Kolmogorof-Smirnov (K-S) sebelah kiri dengan signifikan adalah 0,000 sehingga data dalam model regresi ini tidak memenuhi syarat karena nilai signifikan dibawah 0,05. Sedangkan tabel sebelah kanan hasil uji Kolmogorof-Smirnov (K-S) nilai signifikan adalah 0,209, maka dapat dikatakan data dalam model regresi ini memenuhi syarat dan menunjukkan berdistribusi normal dimana nilai signifikan > 0,05.



Gambar 2. P-P Plot (sebelum dan sesudah)

Sumber : Output SPSS, 2021

Pada gambar 2 dapat kita lihat, gambar sebelah kiri ini pola menyebar tidak terlalu dekat dari garis diagonalnya maka data tak sesungguhnya berdistribusi normal. Sedangkan gambar sebelah kanan bahwa pola menyebar searah dan mengikuti dari garis diagonalnya maka dapat dikatakan berdistribusi normal.



Gambar 3. Histogram (sebelum dan sesudah)

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada gambar 3 dapat dilihat, gambar sebelah kiri bukan berdistribusi normal karena berbentuk tidak menyerupai lonceng berbalik dan tidak sama rata. Sedangkan sebelah kanan mengikuti kurva yang berbentuk menyerupai lonceng tanpa melenceng antara sisi kiri dan sisi kanan, sehingga dikatakan telah memenuhi berdistribusi normal.

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan sebagai meguji adanya korelasi antar variabel independent dalam model regrisi, tetapi uji data yang baik tidak akan terjadi korelasi antar variabel independent. Untuk mengetahui tidak terjadi multikolinearitas dalam model regrisi dimana angka *tolerance* > 0,10 dan angka *variance inflation factor* (VIF) < 10,00.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,626	,229			
	ln_der	-,066	,134	-,048	,351	2,846
	ln_tato	-,005	,101	-,003	,861	1,161
	ln_cr	-,406	,168	-,234	,358	2,792
	ln_roa	,690	,073	,588	,868	1,152

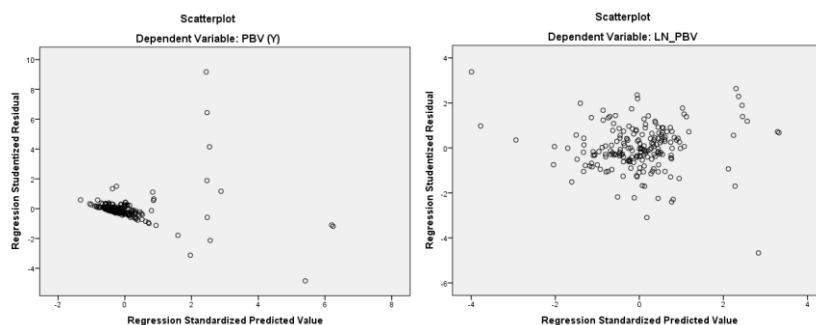
a. Dependent Variable: ln\_pbv

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari tabel 3 diatas bahwa angka *tolerance* dan angka VIF dari seluruh variabel independen yaitu DER, TATO, CR, dan ROA. Nilai *tolerance* dari semua variabel independen adalah 0,351 ; 0,861 ; 0,358 ; 0,868, maka angka *tolerance* > 0,10. Sedangkan angka VIF dari seluruh variabel independen ialah 2,846 ; 1,161 ; 2,792 ; 1,152, maka nilai VIF < 10,00. Jadi hasil uji multikolinearitas mengungkapkan tidak adanya korelasi antar variabel independent pada persamaan regrisi.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan sebagai meguji ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap pada persamaan regresi. Uji data yang baik jika homoskedastisitas yang digunakan dengan metode scatterplot. Berdasarkan gambar 4.3 sebelah kiri bawah dapat dilihat bahwa pola tidak melebar dan titik-titik tidak menyebar, maka hasilnya terjadi heterokedastisitas. Sedangkan gambar scatterplot sebelah kanan bawah hasil ujinya bahwa titik-titik menyebar secara random dan berada di atas dan bawah 0 di sumbu Y, jadi dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada persamaan regresi.



Sumber: Output SPSS, 2021

Gambar 4. Heterokedastisitas

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan sebagai menguji apakah adanya korelasi antar kesalahan pengganggu di periode t maupun kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Berdasarkan tabel 4.4 bahwa uji Run Test diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) senilai 0,667 lebih besar dari 0,050(0,667 > 0,05), maka dapat dirangkumkan tidak terjadi gejala autokorelasi positif maupun negatif pada persamaan regresi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,03003

	Unstandardized Residual
Cases < Test Value	98
Cases >= Test Value	98
Total Cases	196
Number of Runs	102
Z	,430
Asymp. Sig. (2-tailed)	,667

a. Median

Sumber : Output SPSS, 2021

### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dari data tabel 4 diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda, yaitu:

$$LN\_PBV = 2,626 - 0,066LN\_DER - 0,005LN\_TATO - 0,406LN\_CR + 0,690LN\_ROA + e$$

Tabel 5. Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,626	,229	
	ln_der	-,066	,134	-,048
	ln_tato	-,005	,101	-,003
	ln_cr	-,406	,168	-,234
	ln_roa	,690	,073	,588

a. Dependent Variable: ln\_pbv

Sumber : Output SPSS, 2021

Dari persamaan analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa constanta ( $\alpha$ ) menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari ln\_der, ln\_tato, ln\_cr, dan ln\_roa, maka ln\_pbv sebesar 2,626. Persamaan ini mengungkapkan terjadinya naik ln\_der senilai 1%, maka akan menurunkan ln\_pbv senilai 0,066%. ln\_tato naik senilai 1%, maka akan menurunkan ln\_pbv senilai 0,005%. ln\_cr naik senilai 1%, maka akan menurunkan ln\_pbv senilai 0,406%. Serta ln\_roa naik senilai 1%, maka akan meningkatkan ln\_pbv senilai 0,690%.

### 4.4 Pengujian Hipotesis

#### 4.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan sebagai mendeteksi tiap-tiap apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individu. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig. < 0,05$ , artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial.

Tabel 6. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,626	,229		11,471	,000
	ln_der	-,066	,134	-,048	-,495	,621
	ln_tato	-,005	,101	-,003	-,049	,961
	ln_cr	-,406	,168	-,234	-2,422	,016
	ln_roa	,690	,073	,588	9,478	,000

a. Dependent Variable: ln\_pbv

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel 6 dapat dilihat pada  $t_{tabel} = (\alpha / 2 ; n-k-1) = (0,05 / 2 ; 196-4-1) = (0,025; 191)$ , jadi nilai  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 senilai 1,97246. Maka hasil dari uji statistik secara parsial yaitu :

- Berdasarkan hasil uji t untuk DER terhadap PBV terdapat  $t_{hitung}$  senilai (-0,495), sedangkan  $t_{tabel}$  senilai -1,97246 yang dapat dinyatakan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai signifikan senilai 0,621 yang menyatakan nilai signifikan  $> 0,05$ . Jadi dapat dikatakan DER mempengaruhi PBV secara parsial yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
- Berdasarkan hasil uji t untuk TATO terhadap PBV terdapat  $t_{hitung}$  senilai (-0,049), sedangkan  $t_{tabel}$  senilai -1,97246 yang dapat dinyatakan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai signifikan senilai 0,961 yang menyatakan nilai signifikan  $> 0,05$ . Jadi dapat dikatakan TATO mempengaruhi PBV secara parsial yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

3. Berdasarkan hasil uji t untuk CR terhadap PBV terdapat  $t_{hitung}$  senilai (-2,422), sedangkan  $t_{tabel}$  senilai -1,97246 yang dapat dinyatakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikan senilai 0,016 yang menyatakan nilai signifikan  $< 0,05$ . Jadi dapat dikatakan CR mempengaruhi PBV secara parsial yang berpengaruh dan signifikan.
4. Berdasarkan hasil uji t untuk ROA terhadap PBV terdapat  $t_{hitung}$  senilai 9,478, sedangkan  $t_{tabel}$  senilai 1,97246 yang dapat dinyatakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai signifikan senilai 0,000 yang menyatakan nilai signifikan  $< 0,05$ . Jadi dapat dikatakan ROA mempengaruhi PBV secara parsial yang berpengaruh dan signifikan.

#### 4.2.2 Uji F (Simultan)

Uji f digunakan sebagai menguji adanya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig.  $< 0,05$ , artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan.

Tabel 7. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90,669	4	22,667	27,076	,000 <sup>b</sup>
	Residual	159,899	191	,837		
	Total	250,568	195			

a. Dependent Variable: ln\_pbv

b. Predictors: (Constant), ln\_roa, ln\_cr, ln\_tato, ln\_der

Sumber : Output SPSS, 2021

Dari riset uji f (simultan) dapat dilihat tabel 4.7 bahwa hasil uji  $F_{hitung}$  senilai 27,076. Pada  $F_{tabel} = k ; n-k$  (4;196-4) = (4;192), jadi nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 senilai 2,42. Maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (27,076 > 2,42) dan nilai sig.  $< 0,05$ . (0,000 < 0,05), sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini mengungkapkan bahwa struktur modal (DER), aktivitas (TATO), current ratio dan profitabilitas (ROA) mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) secara simultan yang signifikan.

#### 4.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602 <sup>a</sup>	,362	,348	,91497	2,197

a. Predictors: (Constant), ln\_roa, ln\_cr, ln\_tato, ln\_der

b. Dependent Variable: ln\_pbv

Sumber : Output SPSS, 2020

Dari tabel 8 yakni nilai Adjusted R Square dari semua variabel independent yaitu Struktur Modal (DER), Aktivitas (TATO), *Current Ratio*, dan Profitabilitas (ROA) yang diketahui sebesar 0,348 (34,8%) yang berarti variabel nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal (DER), aktivitas (TATO), *current ratio*, dan profitabilitas (ROA), namun sisanya 65,2% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

### 4.3 Pembahasan

#### 1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Dari hasil nilai koefisien regresinya yakni Struktur Modal (DER) pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) senilai -0,066. Artinya, jika Struktur Modal (DER) naik 1 %, nilai perusahaan (PBV) menurun senilai 0,066%. Dan jika Struktur Modal (DER) turun 1 %, nilai perusahaan (PBV) meningkat senilai 0,066%. Jadi antar Struktur Modal (DER) terhadap Nilai perusahaan yang berpengaruh negatif.

Dari riset uji t (parsial) dapat dilihat tabel 3.6 bahwa nilai signifikan untuk Struktur Modal (DER) senilai 0,621, dengan menyatakan taraf signifikan 0,05 karena angka signifikan lebih besar dari 0,05 (0,621 > 0,05). Dalam hasil uji t terdapat  $t_{hitung}$  untuk struktur modal senilai (-0,495) dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,97246. Makanya,  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (-0,495 < -1,97246)  $H_0$  diterima, jadi Struktur Modal (DER) mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) secara negatif dan tidak signifikan.

Hasil peneliti bahwa total hutang yang turun akan meningkatkan nilai perusahaan, artinya kemungkinan perusahaan lebih sedikit/tidak sama sekali menggunakan utang sebagai modal melainkan mengutamakan modal yang dimilikinya dan jika utang perusahaan besar akan berdampak negatif terhadap pasar dan menurunkan nilai perusahaan. Hasil riset ini tidak sejalan dengan hasil Rai dan Merta (2016) menunjukkan adanya DER pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan hasil riset Pasaribu dan Sulasmiyati (2016) menunjukkan DER pengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.

#### 2. Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Dari hasil nilai koefisien regresinya yakni Aktivitas (TATO) pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) senilai -0,005. Artinya, jika Aktivitas (TATO) naik 1%, nilai perusahaan menurun sebesar 0,005%. Dan jika Aktivitas (TATO) turun 1%, nilai perusahaan (PBV) menaik sebesar 0,005%. Jadi antar Aktivitas (TATO) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang berpengaruh negatif.

Dari riset uji t (parsial) dapat dilihat tabel 3.6 bahwa nilai signifikan untuk aktivitas (TATO) senilai 0,961, dengan menyatakan taraf signifikan 0,05 karena angka signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,961 > 0,05$ ). Dalam hasil uji t terdapat  $t_{hitung}$  untuk aktivitas (TATO) senilai (-0,049) dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,97246. Makanya,  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,049 < -1,97246$ )  $H_0$  diterima, jadi aktivitas (TATO) mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) secara negatif dan tidak signifikan.

Hasil peneliti bahwa perputaran total aktiva yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan, artinya perputaran total aktiva yang berlebihan tidak diutamakan dan TATO yang tinggi kemungkinan perusahaan tidak efisien dalam hasil penjualan yang menyebabkan jumlah aktiva yang berlebihan dan berdampak negatif bagi investor sehingga menurunkan nilai perusahaan. Hasil riset ini sejalan dengan hasil Astutik (2017) menunjukkan TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV, sedangkan hasil riset El Sintarini (2018) ini tidak sejalan mengungkapkan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

### 3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Dari hasil nilai koefisien regresinya yakni *Current Ratio* pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV) senilai -0,406. Bearti, jika *Current Ratio* naik 1%, nilai perusahaan menurun senilai 0,406%. Dan, jika *Current Ratio* turun 1%, nilai perusahaan (PBV) meningkat sebesar 0,406%. Jadi antar *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang berpengaruh negatif.

Dari riset uji t (parsial) dapat dilihat tabel 3.6 bahwa nilai signifikan untuk *Currents Ratio* senilai 0,016, dengan menyatakan taraf signifikan 0,05 karena angka signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ). Dalam hasil uji t terdapat  $t_{hitung}$  untuk *Current Ratio* senilai -2,422 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,97246. Makanya,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-2,422 > -1,97246$ )  $H_a$  diterima, jadi *Current Ratio* mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) secara negatif dan signifikan.

Hasil peneliti bahwa aktiva lancar tinggi akan menurunkan nilai perusahaan, artinya aktiva besar kemungkinan perusahaan membayar dividen lebih sedikit karena perusahaan menggunakan laba ditahan untuk memenuhi kewajiban lewat aktiva. Hasil riset ini sejalan dengan hasil Hasania (2016) mengungkapkan *Curent Ratio* berpengaruh yang signifikan terhadap PBV, sedangkan hasil riset Oktrima (2017) ini tidak sejalan mengungkapkan bahwa *Curent Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di proksikan dengan (PBV).

### 4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

Dari hasil nilai koefisien regresinya yakni Profitabilitas (ROA) pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) senilai 0,690. Bearti, jika Profitabilitas (ROA) naik 1%, nilai perusahaan meningkat sebesar 0,690%. Dan, jika Profitabilitas (ROA) turun 1% nilai perusahaan menurun sebesar 0,690%. Jadi antar Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang berpengaruh positif.

Dari riset uji t (parsial) dapat dilihat tabel 3.6 bahwa nilai signifikan untuk Profitabilitas (ROA) senilai 0,000 yang menyatakan taraf signifikan 0,05 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dalam hasil uji t terdapat  $t_{hitung}$  untuk Profitabilitas (ROA) senilai 9,478 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,97246. Makanya,  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9,478 > 1,97246$ )  $H_a$  diterima, jadi Profitabilitas (ROA) mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) secara positif dan signifikan.

Hasil peneliti bahwa laba bersih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, artinya laba dari perusahaan tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan aset perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan dengan investor yang menganggap baik maka adanya peningkatan permintaan saham atau berminat menanamkan modalnya. Hasil riset ini sejalan dengan hasil Jayaningrat, Wahyu, dan Edy (2017) menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan hasil riset Putri dan Mardenia (2019) ini tidak sejalan mengungkapkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.

### 5. Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas, *Current Ratio*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

Pada tabel 3.5 diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda adalah  $LN\_PBV = 2,626 - 0,066LN\_DER - 0,005LN\_TATO - 0,406LN\_CR + 0,690LN\_ROA + e$ . Artinya Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif, sedangkan Struktur Modal (DER), Aktivitas (TATO) dan *Current Ratio* memiliki berpengaruh negatif.

Dari riset uji F (Simultan) dapat dilihat tabel 3.7, bahwa nilai signifikan senilai 0,000 dimana nilai signifikan lebih kecil 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan hasil uji nilai  $F_{hitung}$  senilai 27,076 dan nilai  $F_{tabel}$  senilai 2,42 yang artinya dimana nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $27,076 > 2,42$ ). Sehingga  $H_a$  diterima dan Struktur Modal (DER), Aktivitas (TATO), *Current Ratio*, dan Profitabilitas (ROA) mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) secara signifikan.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa struktur Modal (DER) mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial yang negatif dan tidak signifikan. Aktivitas (TATO) mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial yang negatif dan tidak signifikan. *Current Ratio* mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial yang negatif dan signifikan. Profitabilitas (ROA) mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial yang positif dan signifikan. Struktur Modal (DER), Aktivitas (TATO), *Current Ratio* dan Profitabilitas (ROA) mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) secara simultan yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, D. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 9(1), 35-53.
- br Simanungkalit, R. W., & Silalahi, E. R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity, Debt to Equity Ration Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 213-232.
- El Sintarini, R. (2008). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(7).
- Hasania, Z. (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014. *Jurnal Berkala Ilmiah efisiensi* 16(3).
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan Integred And Comprehensive Edition*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Husnan, S. Dan Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 7*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66-81.
- Jayaningrat, I. G. A. A., Wahyu, M. A., & Edy Sujana, S. E. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 7(1).
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.
- Kumiasari, M. P., & Wahyuati, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(8).
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nengsih, R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum* 4(1), 120-129.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. Pengaruh Profitabilkitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Deviden, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi ISSN*, 9(1), 2019.
- Oktrima, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Open Journal. Universitas Pamulang*.
- Pasaribu, M. Y., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal administrasi bisnis*, 35(1), 154-164.
- Permatasari, D., & Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(4), 100-106.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5 (7).
- Putri, K. A. T., & Mardenia, L. (2019). PENGARUH GCG, SCR, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 156-169.
- Rai Prastuti, N.K., & Merta Sudiarta, I. G. (2016) Pengaruh struktur modal, kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5 (3).
- Rinnayana, I. Y., Adini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *Journal of Accounting*, 2(2).
- Setiono, D. B., Susetyo, B., & Mubarok, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *PERMANA*, 8(2).
- Sitanggang, J.P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Ed.2*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Umar, H (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.